

A Description of The Postpartum Mothers' Knowledge on Perineal Wound Care at Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta

*Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum
di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta*

Jumiaty¹, Fathiyatur Rohmah², Intan Mutiara Putri³

¹⁻³Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author: yumiiiaty2024@gmail.com

Received: 5 Mei 2025; Revised: 7 Mei 2025; Accepted: 11 Mei 2025

ABSTRACT

Perineal wound infections represent a significant contributor to maternal mortality, often resulting from inadequate knowledge regarding wound care. The Maternal Mortality Rate (MMR) stands at 211 per 100,000 live births, with infections accounting for 20-30% of these cases. Among these, 25-55% are attributed to birth canal infections, which are influenced by various factors, including delayed mobilization, improper vulvar hygiene, insufficient vascularization, stress, and inadequate nutrition. Perineal care refers to the practice of maintaining the health of the perineal area—located between the anus and external genitalia—in postpartum women, to prevent infection. This study aims to assess the level of knowledge regarding perineal wound care among postpartum mothers at the Puskesmas (Community Health Center) Mlati II in Sleman, Yogyakarta. This quantitative descriptive study employed a cross-sectional design. The study population consisted of 87 postpartum mothers, from which a sample of 30 respondents was selected through accidental sampling. Data analysis was performed using univariate analysis with frequency distribution. The results indicated that the majority of respondents (93.3%) exhibited good knowledge, while 6.7% had sufficient knowledge. Analysis by age revealed that 78.6% of respondents aged 20-35 years had good knowledge, while 10% of respondents in this age group had sufficient knowledge. Regarding educational background, the majority of respondents with good knowledge had completed high school (57.1%), followed by university education (25%), while 10% of respondents with sufficient knowledge had completed elementary or junior high school education. In terms of parity, 46.4% of primiparous women and 53.6% of multiparous women demonstrated good knowledge, with 100% of respondents in both groups exhibiting sufficient knowledge. Based on these findings, it is recommended that healthcare providers continue to enhance services by offering education, counseling, and information on perineal wound care to postpartum mothers.

Keywords : Knowledge, Postpartum Mothers, Perineal Wounds

ABSTRAK

Infeksi luka perineum merupakan salah satu penyebab kematian ibu nifas yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan luka. Angka Kematian Ibu (AKI) 211 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satunya disebabkan karena infeksi dengan proporsi 20-30%, dan kasus ini 25-55% disebabkan oleh infeksi jalan lahir, yang disebabkan beberapa faktor diantaranya kurangnya mobilisasi dini, vulva hygiene yang tidak benar, vaskulerisasi, stressor, dan juga nutrisi yang tidak seimbang. Perawatan perineum adalah upaya

memberikan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman dengan cara menyehatkan daerah antara kedua paha yang dibatasi antara lubang dubur dan bagian alat kelamin luar pada wanita yang habis melahirkan agar terhindar dari infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Puskesmas Mlati II Sleman. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 87 ibu nifas, sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan *Accidental sampling* yaitu 30 responden. Analisis yang digunakan merupakan analisis *univariat* dengan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 28 (93,3%) dengan kategori cukup sebanyak 2 (6,7%). Pengetahuan berdasarkan umur 20-35 yang berpengetahuan baik sebanyak 22 (78,6%) dan pengetahuan cukup sebanyak 2 (100%). Pengetahuan berdasarkan Pendidikan yang berpengetahuan baik SD sebanyak 2 (7,1%), SMP sebanyak 3 (10,8%), SMA sebanyak 16 (57,1%), PT sebanyak 7 (25%) dan cukup sebanyak 2 (100%). Pengetahuan berdasarkan paritas yang berpengetahuan baik primipara sebanyak 13 (46,4%), multipara sebanyak 15 (53,6%) dan cukup sebanyak 2 (100%). Diharapkan tenaga kesehatan dapat menjaga dan meningkatkan pelayanan dengan memberikan edukasi, penyuluhan dan informasi tentang perawatan luka perineum.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Nifas, Luka Perineum

LATAR BELAKANG

Angka kematian ibu (AKI) adalah jumlah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera (WHO, 2014). Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia pada tahun 2017 adalah 211 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2019).

Laporan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016 mengatakan bahwa angka kematian ibu di Indonesia mencapai 235 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes). Angka tersebut di Negara-negara maju salah satunya disebabkan karena infeksi dengan proporsi 20-30%, dan kasus ini 25-55% disebabkan oleh infeksi jalan lahir, yang disebabkan beberapa faktor diantaranya kurangnya mobilisasi dini, vulva hygiene yang tidak benar, vaskulerisasi, stressor, dan juga nutrisi yang tidak seimbang (SDKI 2019).

Data profil kesehatan Provinsi DIY 2017 menunjukkan AKI di DIY pada tahun 2015 sebanyak 29 kasus, namun pada tahun 2016 AKI menjadi naik tajam 39 kasus, dan pada tahun 2017 AKI mengalami penurunan menjadi 34 kasus. AKI tertinggi di Provinsi DIY yaitu wilayah Kabupaten Gunung Kidul dengan 12 kasus, Bantul 9 kasus, Sleman 6 kasus, Kota Yogyakarta 4 kasus, terendah Kulon Progo dengan 3 kasus (Dinkes DIY, 2017). Hasil riset Profil Kesehatan Kabupaten Sleman, angka kematian ibu pada tahun 2017 turun dibandingkan pada tahun 2016. Angka kematian ibu pada tahun 2017 sebesar 42,4/100.000 Kelahiran Hidup yaitu sejumlah 6 kasus, sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 8 kasus sebesar 56,6/100.000 per Kelahiran Hidup (Dinkes Sleman, 2018).

Banyaknya kasus angka kematian ibu di DIY pada tahun 2017 yaitu 34 kasus. Penyebabnya yaitu jantung 10 kasus, perdarahan 5 kasus, sepsis/infeksi 5, syok 3, preeklamsi 3, pneumoni 2, hipertiroid 3, eklamsi 1, emboli 1, kejang hypoxia 1, belum diketahui 1 (Dinkes DIY, 2017). Dari data tersebut yang sepsis/infeksi menyumbang 5 kasus kematian ibu yang itu angkanya cukup tinggi sehingga perlunya peninjauan lebih lanjut tentang apa sebenarnya yang membuat kasus tersebut bisa cukup tinggi salah satunya dengan melihat bagaimana pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum dengan benar.

Salah satu faktor penyebab terjadinya penyulit masa nifas sampai dengan pada kematian puerperium adalah terjadinya infeksi pada luka perineum karena

kurang tepatnya perawatan luka yang memadai sehingga dapat menimbulkan perdarahan sekunder pada masa nifas, juga dapat memicu timbulnya infeksi yang bersifat lokal maupun general. Untuk menjaga agar tidak terjadi infeksi pada luka jahitan perineum maka dibutuhkan peranan aktif Ibu dalam menjaga kebersihan dirinya sendiri, karena sebuah perlukaan setelah persalinan merupakan tempat masuknya kuman kedalam tubuh, sehingga menimbulkan infeksi (Suparyanto, 2015).

Luka perineum adalah perlukaan jalan lahir yang terjadi pada daerah *diagfragma urogenitalis* dan *musculus laterol ani* pada saat persalinan normal. Ruptur merupakan luka pada perineum yang terjadi karena rusaknya jaringan secara alamiah akibat proses desakan kepala janin atau bahu pada saat proses persalinan normal sedangkan episiotomi merupakan sebuah irisan bedah pada perineum untuk memperbesar muara vagina yang dilakukan tepat sebelum keluarnya kepala bayi (Nurrahmaton, 2019). Pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum yang baik dan benar masih sangat kurang, seperti mencuci tangan sebelum membersihkan area genetalia, mengeringkan genetalia setelah BAB dan BAK, serta melakukan cebok dari depan kebelakang. Ketidaktahuan ibu post partum tentang perawatan perineum yang baik dan benar dapat menyebabkan infeksi diarea luka perineum. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah atau kurang akan memiliki kemungkinan lebih tinggi karena kesalahan dalam merawat luka (Sagala, 2020).

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah untuk menurunkan AKI salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan program nasional pelayanan kesehatan ibu nifas (cakupan KF3), yaitu dilakukannya kunjungan masa nifas sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada 6 jam sampai dengan 3 hari pasca persalinan, hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Cakupan KF3 dilakukan untuk memastikan atau menilai kesehatan ibu nifas, diantaranya melakukan pemeriksaan *lokhea*, pendarahan, kontraksi rahim, kebersihan diri kondisi jalan lahir dan tanda infeksi (Kepmenkes RI, 2014).

Perawatan luka perineum pada ibu nifas merupakan suatu perilaku yang seharusnya dilakukan karena perawatan luka perineum akan dapat mencegah terjadinya infeksi pada luka perineum. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena *lokhea* akan lembab dan sangat

rentan memicu perkembangbiakkan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada luka perineum (Gustirini, Pratama, & Maya, 2020).

Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Melati II Sleman pada bulan Januari - November 2022 didapatkan data 72 persalinan dengan rata-rata setiap bulan 15 persalinan. Hasil wawancara yang dilakukan kepada bidan tentang pengalaman bidan yang menangani persalinan belum terdapat ibu yang di episiotomy tetapi hampir semua ibu mengalami robekan perineum dan harus dilakukan penjahitan pada luka sehingga perawatan luka perineumnya harus di perhatikan karena dari informasi yang didapat di puskesmas tersebut pernah didapatkan pasien dengan infeksi luka perineum yang diakibatkan karena perawatan luka perineum yang tidak benar kasus tersebut terjadi sekitar pada tahun 2019 lalu yang disebabkan kurangnya mengkonsumsi makanan bergizi karena alasan pantangan serta kurang memperhatikan kebersihan pada saat melakukan perawatan luka perineum dan dari wawancara dengan pasien yang ditemui baik yang sedang dirawat di puskesmas maupun yang dilakukan kunjungan ke rumah pasien mengatakan belum mengetahui untuk cebok dan ganti pembalut yang benar. yang berarti masih ada ibu yang belum mengetahui cara dan pentingnya perawatan luka perineum dengan baik karena apabila tidak dilakukan dapat mengancam nyawa ibu dan menambah kasus AKI di Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang dilakukan di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta. Rancangan penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi Semua ibu nifas yang memiliki robekan perineum yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu setiap responden yang kebetulan datang di suatu tempat yang dijumpai peneliti. Cara pengambilan sampel dengan random sampling diambil secara keseluruhan dan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi dalam pemilihan sampel yaitu sebanyak 30 responden. Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung dari responden. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kuisioner. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuisioner dengan pertanyaan tertutup, yaitu kuisioner yang sudah tersedia jawabannya. Data dianalisis menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Umur		
<20 tahun	0	0,0%
20-35 tahun	24	80,0%
>35 tahun	6	20,0%
Pendidikan		
SD	2	16,7%
SMP	3	10,0%
SMA	18	50,0%
PT	7	23,0%
Paritas		
Primipara	13	43,3%
multipara	17	56,7%
Grande multipara	0	0,0%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden di kategori umur berusia 20-35 tahun sebanyak 24 responden (80%). Serta dikategori pendidikan diketahui sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 18 responden (60 %). Dan dikategori paritas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden multipara sebanyak 17 responden (56%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi ibu nifas berdasarkan Pengetahuan

Kategori	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Pengetahuan		
Baik	28	93,3%
Cukup	2	6,7%
Kurang	0	0%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup Baik sebanyak 28 responden (93,3%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas berdasarkan Umur

Umur ibu	Baik		Pengetahuan Cukup		kurang		Jumlah total	
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	Jumlah	(%)
20-35 thn	22	78,6	2	100	0	0	24	80
>35 thn	6	21,4	0	0	0	0	6	20
Total	28	100	2	100			30	100

Berdasarkan tabel 3 Menunjukkan bahwa dari 30 ibu nifas yang memiliki pengetahuan tentang perawatan luka perineum berdasarkan umur adalah sebagai berikut: untuk ibu berumur antara 20-35 tahun sebanyak 24 (80%) dan lebih dari 35 tahun sebanyak 6 (20%) responden yakni yang berpengetahuan baik sebanyak 28 (93,3%) responden, yang berpengetahuan cukup sebanyak 2 responden (6,7%). Umur 20-35 tahun berpengetahuan baik sebanyak 22 (78,6%), umur > 35 tahun berpengetahuan baik sebanyak 6 (21,4%). Umur 20-35 tahun berpengetahuan cukup sebanyak 2 (100%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Baik		Pengetahuan Cukup		kurang		Jumlah total	
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	Jumlah	(%)
SD	2	7,1	0	0	0	0	2	6,7
SMP	3	10,8	0	0	0	0	3	10
SMA	16	57,1	2	100	0	0	18	60
PT	7	25	0	0	0	0	7	20
Total	28	100	2	100			30	100

Berdasarkan tabel 4 Menunjukkan bahwa dari 30 ibu nifas yang memiliki pengetahuan tentang perawatan luka perineum berdasarkan pendidikannya adalah sebagai berikut: untuk ibu yang berpendidikan SD totalnya sebanyak 2 (6,7%), berpendidikan SMP totalnya sebanyak 3 (10%), berpendidikan SMA totalnya sebanyak 18 (60%), berpendidikan PT totalnya sebanyak 7 (23,3%). Berpengetahuan baik sebanyak 28 (93,3%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 2 responden (6,7%). Berpengetahuan baik SD sebanyak 2 (7,1%), berpengetahuan baik SMP sebanyak 3 (10,8%), berpengetahuan baik SMA sebanyak 16 (57,1%), berpengetahuan baik PT sebanyak 7 (25%). Berpengetahuan cukup pada pendidikan SMA sebanyak 2 (100%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas berdasarkan Paritas

Paritas	Baik		pengetahuan Cukup		kurang		Jumlah total	
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	Jumlah	(%)
Primipara	13	46,4	0	0	0	0	13	43,3
Primipara	15	53,6	2	100	0	0	17	56,7
Total	28	100	2	100			30	100

Berdasarkan tabel 5 Menunjukkan bahwa dari 30 ibu nifas yang memiliki pengetahuan tentang perawatan luka perineum berdasarkan paritas adalah sebagai berikut: untuk ibu primipara totalnya sebanyak 13 (43,3%), multipara totalnya sebanyak 17 (56,7%). Berpengetahuan baik sebanyak 28 (93,3%) dan cukup sebanyak 2 (6,7%). Primipara berpengetahuan baik sebanyak 13 (46,4%), multipara berpengetahuan baik sebanyak 15 (53,6%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 2 (100%)

Pembahasan

Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian diolah lalu hasil olah data dianalisis dan disusun untuk dijadikan pembahasan. Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta, hasil analisa data adalah sebagai berikut :

a. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan usia di puskesmas Mlati II Sleman

Berdasarkan hasil penelitian, dari 30 ibu nifas yang memiliki pengetahuan tentang perawatan luka perineum di Puskesmas Mlati II Sleman berdasarkan umurnya, kategori baik dan cukup adalah umur lebih dari 20-35 tahun, dan >35 tahun dengan jumlah responden kategori baik sebanyak 28 (93,3%) responden dan kategori cukup sebanyak 2 (6,7%) responden. Kategori cukup pada umur 20-35 tahun.

wanita usia 20-30 tahun yang dianggap ideal untuk menjalani kehamilan dan persalinan. Dientang usia ini kondisi fisik wanita dalam keadaan prima. Rahim sudah mampu memberi perlindungan atau kondisi yang maksimal untuk kehamilan. Umumnya secara mental pun telah lebih siap, yang tentunya akan berdampak pada perilaku merawat dan menjaga kehamilannya secara hati-hati. Sedang kehamilan pada usia 30-35 merupakan masa transisi, kehamilan pada usia ini masih bisa diterima asal kondisi tubuh dan kesehatan wanita yang bersangkutan termasuk gizi dalam keadaan baik (Rohan dan Sandu, 2015). Usia produktif yang optimal untuk reproduksi sehat adalah antara 20 - 35 tahun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukesih (2012), bahwa umur reproduksi sehat (20-35 tahun) berpeluang 7,3 kali mempunyai pengetahuan yang lebih baik mengenai tanda bahaya pasca persalinan dibandingkan dengan ibu yang mempunyai umur reproduksi tidak sehat.

b. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan pendidikan di puskesmas Mlati II Sleman

Berdasarkan hasil penelitian, dari 30 ibu nifas yang memiliki pengetahuan tentang perawatan luka perineum di Puskesmas Mlati II

Sleman berdasarkan pendidikannya, kategori baik dan cukup adalah tingkat pendidikan dari SD sampai Pendidikan tinggi dengan jumlah responden kategori baik sebanyak 28 (93,3%) responden dan kategori cukup sebanyak 2 (6,7%) responden. Kategori cukup pada tingkat pendidikan SMA.

Pendidikan, pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut (Riyanto & Budiman, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukesih (2012), bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang bermakna dengan pengetahuan ibu hamil yang berpendidikan tinggi berpeluang 8,1 kali mempunyai pengetahuan lebih baik mengenai tanda bahaya pasca persalinan dibandingkan dengan ibu bersalin yang berpendidikan rendah.

c. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan paritas di puskesmas Mlati II Sleman

Berdasarkan hasil penelitian, dari 30 ibu nifas yang memiliki pengetahuan tentang perawatan luka perineum di Puskesmas Mlati II Sleman berdasarkan paritas, kategori baik dan cukup pada ibu primipara dan multipara dengan jumlah responden kategori baik sebanyak 28 (93,3%) responden dan kategori cukup sebanyak 2 (6,7%) responden. Kategori cukup pada responden multipara tahun.

Menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2018). paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan hidup yaitu kondisi yang menggambarkan kelahiran sekelompok atau kelompok

wanita selama masa reproduksi. Paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara (Prawirohardjo, 2016). Paritas adalah wanita yang pernah melahirkan bayi aterm (Manuaba, 2014).

Menurut (Lailiyah, Tarmi, & Wati, 2011) faktor pengalaman melahirkan dapat berpengaruh pada perawatan luka perineum yaitu dari faktor pengalamannya pada masa nifas yang lalu. Maka jumlah anak sangat berpengaruh dalam memperoleh pengalamannya tentang nifas, terutama pada perawatan luka perineum. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Esti Nugraheny, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian Vebiola Elfrida Manurung (2021), bahwa ibu bersalin yang berparitas akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya dimana pengalaman- pengalaman sebelumnya yang dimana semakin banyak pengalaman maka semakin banyak juga pengetahuannya.

Menurut Notoatmodjo (dalam Masturoh & Anggita, 2018) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Sedangkan (Riyanto & Budiman, 2013) mengatakan bahwa Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan. (Notoatmodjo, 2014)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan responden tentang perawatan luka perineum di wilayah kerja Puskesmas Mlati II menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 28 (93,3%) dengan kategori

cukup sebanyak 2 (6,7%). Pengetahuan berdasarkan umur 20-35 yang berpengetahuan baik sebanyak 22 (78,6%) dan pengetahuan cukup sebanyak 2 (100%). Pengetahuan berdasarkan Pendidikan yang berpengetahuan baik SD sebanyak 2 (7,1%), SMP sebanyak 3 (10,8%), SMA sebanyak 16 (57,1%), PT sebanyak 7 (25%) dan cukup sebanyak 2 (100%). Pengetahuan berdasarkan paritas yang berpengetahuan baik primipara sebanyak 13 (46,4%), multipara sebanyak 15 (53,6%) dan cukup sebanyak 2 (100%).

Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi atau masukan terkait perawatan luka perineum, dan tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan, promosi kesehatan dan motivasi bagaimana pentingnya merawat luka perineum sehingga bisa terhindar dari infeksi luka perineum dan menurunkan AKI di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmirah, Rika. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Umum Daerah Majene Tahun 2021 *Jurnal Jufdikes* 2 (1) : 27-32
- Departemen, RI. Kesehatan. (2016). Buku Profil Kesehatan 2016 Dinas Kesehatan Provinsi DIY. Yogyakarta: DINKES DIY. Depkes, R. (2016). *Angka Kematian Ibu. Jakarta: Kementrian Dinas Kesehatan RI. Dinkes. (2016). Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: DINKES DIY.*
- Depkes RI. 2018 Inilah *Capaian Kinerja Kemenkes RI Tahun 2015- 2017* [Internet]. Jakarta; Available from: <http://www.depkes.go.id/Article/View/17081700004/-Inilah-Capaian-KinerjaKemenkes-Ri-Tahun-2015—2017>.
- Dwijayanti, N . 2019. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di RB Amanda Gamping Sleman*. Skripsi
- Gustirini, Ria. 2021. "Pengetahuan Ibu Postpartum Normal Tentang Perawatan Luka Perineum." *Jurnal Kebidanan* 10(1): 31–36.
- Manuntungi, Andi Ernawati, Irmayanti Irmayanti, and Ratna Ratna. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju." *Nursing Inside Community* 1(3): 96–103.
- Nina Herlina et al. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Pomalaa Kab Kolaka Tahun 2017." *Ug Jurnal* 14: 45–51.
- Nurjanah, S., Puspitaningrum, D., & Ismawati, I. (2017). Hubungan Karakteristik dengan Perilaku Ibu Nifas dalam Pencegahan Infeksi Luka Perineum di RS

Roemani Muhammadiyah Semarang. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*

Puji Rahayu, Yuyu, Rina Saputri, and Nur Rahmadaniah. 2017. "Analysis Of Knowledge And Attitudes On Perineal Wound Healing In Postpartum Mother In The Area Of Pekauman Public Health Center In South Banjarmasin." 6(Smichs): 309–16..

Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di Klinik Pratama Patumbak 2019 - .

Rahayu Septi Puji , and Heriyanti Widyaningsih 2019. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Dalam Perawatan Luka Perineum Di Rsud Dr. Loekmono Hadi Kudus Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat* 8(1)

R. Rini, Hariani. 2020. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum *Jurnal Kesmas Asclepius* 2 (1)

Siallagan, ErmawatyArisandi, and FebiolaElfrida Manurung. 2021. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pencegahan Infeksi Luka Perineum Di Klinik Kristina Sidikalang Tahun 2021." *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan* 1(2): 127–40.